

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Perbankan Digital

1. Pengertian Layanan Perbankan Digital

Layanan perbankan digital adalah perkembangan lanjut dari dunia perbankan elektronik (*E-Banking*). Di zaman perbankan elektronik, masyarakat sudah merasakan kemudahan untuk melakukan transaksi lewat berbagai saluran.²⁹

Layanan perbankan digital merujuk pada aktivitas perbankan yang memanfaatkan alat digital atau elektronik yang disediakan oleh bank, serta melalui media digital milik calon nasabah atau nasabah bank yang dilaksanakan secara mandiri. Ini memberikan kesempatan kepada calon nasabah dan nasabah bank untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi, daftar, membuka rekening, melakukan transaksi perbankan, serta menutup rekening. Selain itu, mereka juga bisa mendapatkan informasi lain dan melakukan transaksi yang tidak terbatas pada produk perbankan, seperti nasihat keuangan (*financial advisory*), investasi, transaksi *e-commerce*, dan kebutuhan lain dari nasabah Bank.³⁰

²⁹ Allience for Financial Inclusion, (2019). “*Policy Model on Consumer Protection for Digital Financial Servie*”, Allience for Financial Inclusion (2019) 1-31.

³⁰ Windra Laksamana Putra and Danang Wiratnoko, “*Dampak Layanan Digital Banking Terhadap Nasabah*”, Jurnal Mahasiswa 3.1 (2021): 49-64

Perbankan digital dipandang sebagai pendekatan terbaru dalam melakukan transaksi keuangan karena dapat menekan biaya. Bank seharusnya memahami bahwa ini bukan sekadar tentang mendigitalkan produk yang sudah ada, melainkan juga memikirkan kembali dan menyesuaikan solusi agar sesuai dengan perilaku serta kebutuhan masyarakat secara digital.³¹

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK. 03/2018 tentang Penyediaan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum (POJK LPD), layanan perbankan digital merupakan jenis layanan perbankan berbasis elektronik yang mengoptimalkan pemanfaatan data pelanggan guna memberikan layanan yang lebih cepat, lebih praktis, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.. Selain itu, layanan ini dapat diakses secara mandiri dengan tetap memperhatikan aspek keamanan.³²

Penyediaan layanan perbankan dalam bentuk digital dapat dilakukan melalui beragam saluran distribusi seperti ATM, *Cash Deposit Machine* (CDM), *phone banking*, *SMS banking*, *Electronic Data Capture* (EDC), *Point of Sales* (POS), *internet banking*, dan *mobile banking*. Dalam

³¹ Annisa Indah Mutiasari, "Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2020): 32–41.

³² Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, and Mulawarman Hannase, "Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 29–45.

penyampaian layanan perbankan digital, Bank memiliki pilihan untuk melaksanakan layanan tersebut secara mandiri atau menjalin kolaborasi dengan mitra yang bisa jadi berasal dari lembaga keuangan maupun lembaga non-keuangan. Dalam situasi ini, implementasi teknologi informasi yang mendukung layanan perbankan digital dapat dilakukan oleh Bank secara sendiri atau dengan bekerja sama dengan penyedia layanan teknologi informasi lain atau dengan mitra lainnya. Apabila pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara Bank dan mitra, maka Bank bertanggung jawab untuk melaksanakan layanan perbankan digital berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Di samping itu, dalam menjalankan hubungan hukum dengan nasabah melalui layanan digital, Bank harus mengidentifikasi nasabah atau calon nasabah dengan memverifikasi data dan informasi yang diberikan oleh mereka. Proses verifikasi ini bisa dilakukan secara langsung, baik secara tatap muka maupun melalui perangkat lunak atau perangkat keras milik Bank atau nasabah. Verifikasi juga dapat dilakukan tanpa pertemuan langsung dengan memanfaatkan perangkat lunak yang dimiliki oleh Bank.³³

³³ Yustisia, M, “*Perlindungan Bagi Nasabah Dalam Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Di Indonesia*”, Program Magister Hukum FHUI 1, no. July (2022): 24.

2. Macam-Macam Layanan Perbankan Digital

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, pengertian digital banking atau perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (customer experience), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan.³⁴

Layanan bank digital memungkinkan calon pelanggan atau nasabah perbankan untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, mendaftar, membuka rekening dan terlibat dalam perbankan, termasuk transaksi non-perbankan, termasuk nasihat keuangan memungkinkan untuk terlibat investasi, perdagangan sistem *e-commerce* dan kebutuhan nasabah perbankan lainnya. Layanan ini dapat diakses kapan saja, di mana saja dengan koneksi internet dari smartphone dengan tambahan sistem aplikasi perbankan. Layanan perbankan digital berikut disediakan untuk meningkatkan fasilitas sehingga nasabah dapat menggunakan fasilitas

³⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum”, ojk RI, 2018.

perbankan (*self-service*) secara mandiri melalui perangkat telepon genggam tanpa harus pergi ke bank:

a. *Phone Banking*

Phone banking merupakan fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk memperoleh info dan transaksi bank dengan menghubungi nomor telepon bank tertentu. Salah satu layanan phone banking ini adalah perkembangan teknologi call center. Layanan perbankan telepon biasanya tersedia 24 jam sehari dan tersedia untuk tamu kapan saja, di mana saja. Fitur *phone banking* antara lain suku bunga, nilai tukar, informasi produk bank, informasi bank seperti ATM dan lokasi cabang, transaksi bank seperti informasi saldo, pembayaran tagihan listrik, telepon pasca bayar, kartu kredit, transaksi, transfer antar bank, perubahan akun, perubahan PIN, dan detail pelanggan.³⁵

b. *SMS Banking*

SMS Banking merupakan fasilitas perbankan yang dapat digunakan nasabah melalui *mobile phone* dalam bentuk *Short Message Service* (SMS). Dengan mengirim Format SMS tergantung pada ketetapan oleh masing-masing bank. Pelanggan dapat menikmati fitur SMS banking meliputi layanan informasi (saldo, perubahan

³⁵ Chandra Zaki Maulana et al., “*Influencing Factors on the Actual Usage of Mobile Phone Banking in the Shari’ah Banks: A Survey in Palembang City, Indonesia*”, *Global Review of Islamic Economics and Business*, 7.1 (2019), h.1

rekening, laporan mutasi kartu kredit, dan suku bunga). Layanan transaksi seperti wire transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, kartu kredit, asuransi, internet), pembelian (pulsa, tiket) dan berbagai fitur lainnya.³⁶

c. *Mobile Banking*

Mobile banking merupakan fitur yang memungkinkan pelanggan melakukan berbagai transaksi perbankan dengan berbagai fungsi dan menu aplikasi perbankan yang di *download* dan di *install* dari *smartphone*. Dibandingkan dengan *SMS banking*, *mobile banking* berguna lebih simpel penggunaannya. Fitur *mobile banking* meliputi layanan informasi (saldo, perubahan rekening, laporan mutasi kartu kredit, suku bunga, lokasi cabang/ATM terdekat). Layanan transaksi seperti wire transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, kartu kredit, asuransi, internet), pembelian (pulsa, tiket) dan berbagai fitur lainnya.³⁷

d. *Internet Banking*

Internet banking adalah salah satu fasilitas perbankan yang memungkinkan nasabah menggunakan

³⁶ UG Mallika, “*SMS banking for the National Savings Bank*”,(dl.lib.mrt.ac.lk, 2014).

³⁷ Evren Tok and Abdurahman Jemal Yesuf, “*Embedding Value-Based Principles in the Culture of Islamic Banks to Enhance Their Sustainability, Resilience, and Social Impact*”, Sustainability (Switzerland), 14.2 (2022), h. 916.

jaringan internet untuk memperoleh informasi dan melakukan transaksi perbankan melalui website bank. Pelanggan dapat menggunakan komputer desktop, laptop, tablet, atau *smartphone* yang terhubung ke internet sebagai koneksi antara perangkat mereka dan sistem perbankan. Fitur fasilitas internet banking antara lain rekening tabungan/giro, rekening deposito, kartu kredit, informasi perubahan rekening, informasi umum baik transfer, transfer antar rekening dan antar bank, pembelian pulsa, pembelian tiket, penempatan deposito, bunga, dan lain-lain. Fasilitas informasi termasuk biaya dan nilai tukar, pembayaran seperti telepon, internet, TV kabel, asuransi, listrik dan berbagai jenis pembayaran lainnya.³⁸

3. Manfaat Perbankan Digital

Internet dan digitalisasi menjadi tantangan bagi bank sentral, termasuk Bank Indonesia (BI), untuk mengikuti laju perubahan. Upaya ini juga akan membantu kita memasuki Era Industri 4.0 berbasis IT. Selain itu, pesatnya perkembangan digitalisasi sistem keuangan terus berinovasi Bank Indonesia (BI). Tentu saja ini membutuhkan transformasi digital, transformasi politik, transformasi organisasi, dan transformasi SDM. Digitalisasi bank sangat

³⁸ Karen Furst, William W. Lang, dan Daniel E. Nolle, “*Internet banking*”, *Journal of Financial Services Research*, 22.1–2 (2002), h.95.

bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.³⁹ Manfaat layanan digitalisasi perbankan adalah:

a. Praktis dan Mudah Diakses

Tidak rahasia lagi bahwa layanan internet dinilai sangat nyaman karena internet mudah diakses dan menjangkau setiap sudut.

b. Menghemat Biaya dan Waktu

Digitalisasi perbankan diyakini dapat menghemat biaya dan waktu, artinya tidak perlu membayar untuk pergi ke bank. Ini juga menghemat waktu karena tidak perlu mengantri dalam waktu yang lama saat mengantri di bank.

c. Ramah Lingkungan

Dengan digitalisasi pada bank dinilai ramah lingkungan karena bank dapat menghemat biaya. Hal ini karena semua perbankan dilakukan dengan proses digital menggunakan perangkat telepon genggam dan akses internet.

d. Mengurangi *Human Error*

Perlu ketahui bahwa digitalisasi perbankan dapat mengurangi error, karena hampir semua transaksi perbankan diproses dengan sistem digital dan ada juga

³⁹ Joao F.C. Rodrigues and others, "Banking Digitalization: (Re)Thinking Strategies and Trends Using Problem Structuring Methods", IEEE Transactions on Engineering Management, 69.4 (2022), h.517–31.

yang menggunakan kecerdasan buatan. (*Artificial Intelligence/AI*).

4. Tolak Ukur Perbankan Digital

Transformasi digital bank dirancang sebagai pedoman percepatan transformasi digital bank. Transformasi digital ini berfokus pada lima elemen yang memberikan pedoman perbankan, antara lain pedoman penerapan data, teknologi, manajemen risiko, kolaborasi, dan pengaturan kelembagaan di industri perbankan. Kelima elemen tersebut merupakan langkah strategis untuk mendorong perbankan menciptakan produk dan layanan keuangan inovatif yang memenuhi harapan konsumen dan memenuhi kebutuhannya. (customer centric orientation).⁴⁰

Perbankan perlu memenuhi 7 (tujuh) prinsip dalam mengukur dan memproses data konsumen, yaitu: 1) absah, adil, dan transparan, 2) tujuan khusus, 3) mengurangi data, 4) akuntabilitas, 5) integritas dan rahasia, 6) pembatasan penyimpanan konsumen yakni, dan 7) akurat.⁴¹

⁴⁰ Sofyan S Harahap, “*Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Afta 2003*”, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 1.3 (2020), hal. 285–300.

⁴¹ Muhammad Ismail Sha Maulana et al, “*Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi*,” *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 2.1 (2022), h. 97

B. Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*)

1. Pengertian Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*)

Digital dapat dipahami sebagai pengetahuan serta teknologi yang telah mengalami perkembangan seiring waktu, mengubah hal-hal yang bersifat tradisional menjadi yang lebih modern.⁴²

Teknologi digital merupakan jenis teknologi elektronik yang canggih, yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan berbagai aspek kehidupan manusia. Di dalam Muamalat DIN, terdapat berbagai fitur menarik yang memudahkan nasabah. Misalnya, nasabah dapat mengakses informasi tentang produk dan layanan, yang membantu mereka menemukan berbagai tawaran dari Bank Muamalat, mengetahui alamat kantor cabang atau ATM terdekat, serta mendapatkan informasi terkait Islam, seperti jadwal sholat dan kalkulator zakat. Apabila nasabah mengalami masalah saat menggunakan Muamalat DIN, ada fungsi "Hubungi Kami" yang dirancang untuk mempermudah nasabah mengajukan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga pihak bank dapat segera memberikan solusi. Selain itu, Muamalat DIN juga menyediakan layanan pembayaran atau

⁴² Faisal Tamimi and Siti Munawaroh, "*Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat*", *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2.3 (2024) h 66-74

untuk settle tagihan hanya dengan menggunakan ponsel, termasuk pembayaran top up, transfer, listrik, dan lain-lain.⁴³

2. Kelebihan Aplikasi Muamalat DIN

Dalam memaksimalkan kebutuhan nasabah untuk bertransaksi yang lebih mudah dan efisien, Muamalat DIN memiliki beberapa kelebihannya, yaitu :

- a. Mobile banking muamalat DIN ini memiliki tampilan yang lebih menarik yang mendorong pengguna untuk merasa mudah dan nyaman.
- b. Nasabah dapat mengakses mobile banking, terutama pada smartphone dengan sensor sidik jari yang mana transaksi tersebut tanpa harus repot memasukkan user ID atau kata sandi dengan login biometrik, dan hal tersebut dapat membuat penggunaan aplikasi menjadi lebih menarik.
- c. Pada single portofolio di bank muamalat DIN, nasabah dapat memverifikasi seluruh jumlah saldo mereka yang disimpan di bank.
- d. Dalam muamalat DIN ini terdapat fitur baru pada perangkat seluler yang memungkinkan pengguna untuk bertransaksi QRIS, seperti yang sudah dapat mereka lakukan di toko mana pun yang menampilkan logo QRIS.
- e. Pada mobile banking ini terdapat fitur Hijrah Lounge yaitu jadwal salat lima waktu lengkap dengan informasi

⁴³ Pratwi and Dahruji, "Implementasi Layanan Muamalat (Digital Islamic Network) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kemudahan Bertransaksi Di Bank Muamalat", Jurnal Perbankan Syariah, 10.1(2024), 33-44 (h.42)

- waktu imsak, layanan-layanan islami dan kalkulator zakat.
- f. Fitur keamanan Muamalat DIN lebih terjamin, karena dilengkapi dengan teknologi biometrik dan auto read otp yang dimana sistem kata sandi yang digunakan hanya sekali saja.
 - g. Pengguna mobile banking muamalat merasakan hal ini sebagai sesuatu yang cepat dan nyaman karena registrasi pendaftaran nasabah yang lebih sederhana dan dapat dilakukan melalui mobile banking.
 - h. Pada mobile banking ini membuat transaksi transfer lebih nyaman bagi pengguna dengan menghilangkan keharusan memasukkan kode bank tujuan dan cukup pilih bank yang diinginkan.
 - i. Dalam kemudahan dan keamanan bertransaksi disediakan oleh mobile banking Muamalat, yang di mana setiap transaksi membutuhkan validasi PIN challenge.⁴⁴
3. Produk Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*)

Muamalat DIN adalah aplikasi layanan *mobile banking* Bank Muamalat yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh seluruh penggunanya baik Nasabah ataupun non Nasabah. Muamalat DIN memiliki beragam fitur menarik, seperti :

⁴⁴ Tri Purwanti, 'Analisis Costumer Value Terhadap Minat Nasabah Penggunaan Aplikasi MDIN Bank Muamalat' (Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), h. 14

- a. Fitur Finansial yang memungkinkan Nasabah bertransaksi finansial tanpa harus datang ke Bank.
- b. Fitur Non finansial yang dilengkapi informasi produk dan layanan untuk mempermudah pengguna mengetahui berbagai produk perbankan Muamalat, lokasi atm dan kantor cabang, konten islami (*Daily Hadist*, kalkulator zakat, arah kiblat dan jadwal shalat), serta layanan “hubungi kami” yang mempermudah pengguna untuk menghubungi.
- c. Fitur menarik lain yang terdapat di Muamalat DIN: *New look* (tampilan lebih fresh), *biometric login* (login dengan sidik jari, lebih mudah dan aman), *single portfolio view* (memudahkan nasabah melihat ringkasan seluruh portofolio di Bank Muamalat), *smart transfer* (pilihan menyimpan nomor rekening yang sering jadi tujuan transfer, lebih praktis).⁴⁵ Adapun fitur yang ada di Muamalat DIN yaitu:
 - 1) Pengiriman dana (antara Bank Muamalat, bank lain, STN, serta RTGS).
 - 2) Pembayaran dan pengisian ulang:
 - a) PLN (pascabayar, token, dan non-tagihan)
 - b) Telkom (Telkom Pay dan Internet Telkom)

⁴⁵ *Bankmuamalat.co.id*, "Produk Muamalat DIN"
<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/e-banking/muamalat-din-digital-islamic-network> [Diakses, 30 November 2024)

- c) Ponsel pascabayar (Halo, Indosat Ooredoo, XL Xplor, Tri Prospa, SmartFren)
 - d) Pulsa ponsel (Telkomsel, XL, Indosat, Tri, SmartFren)
 - e) Paket Data (XL MDS, Telkomsel, dan Indosat) serta Uang Elektronik (OVO, Gopay, Link Aja, dan Link Aja Syariah)
 - f) TV Berlangganan (MNC Vision, Indovision/Top TV/Okevision, TransVision, Topas TV) dan Tiket (Garuda Air Line) serta Zakat (BMM, Baznas, Rumah Zakat, dan Dompot Dhuafa)
 - g) Virtual Account DPLK Syariah Muamalat
- 3) Pembukaan Rekening Secara Online:
- a) Tabungan IB Hijrah
 - b) Tabungan Haji Deposito⁴⁶

Dengan tujuan di rilis aplikasi Muamalat DIN yaitu untuk meningkatkan kemudahan kepuasan nasabah sebagai mitra Bank Muamalat sendiri. Melalui pengenalan DIN, ditargetkan agar jumlah pengguna baru bertambah sebanyak 180 ribu. Kemudian, total transaksinya diperkirakan mencapai 26 juta kali pada akhir tahun depan. Namun, hingga saat ini, jumlah orang yang menggunakan aplikasi Muamalat DIN baru mencapai 100.000 dari seluruh nasabah

⁴⁶ *Bankmuamalat.co.id, "Fitur-fitur pada Muamalat DIN"*
<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/e-banking/muamalat-din-digital-islamic-network> [Diakses, 30 November 2024]

Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu, pada aplikasi yang terdahulu, jumlahnya mencapai 500. 000. Seharusnya, dengan adanya peningkatan di bidang perbankan digital ini, dapat menarik lebih banyak nasabah untuk memanfaatkannya.⁴⁷

4) Tampilan Menu Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*)

Nasabah bisa memanfaatkan aplikasi ini dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nasabah atau individu.
- b) Nasabah wajib memiliki kartu identitas resmi seperti (KTP, SIM, PASPOR, atau KIMS).
- c) Mempunyai rekening tabungan yang sudah dilengkapi dengan fitur tambahan untuk aplikasi *mobile banking* Muamalat DIN.
- d) Nomor ponsel yang digunakan untuk mendaftar aplikasi telah terdaftar di bank dengan menggunakan kartu ponsel berbasis GSM dan memiliki akses untuk GPRS/EDGE/3G/4G/BIS serta WIFI yang aman.
- e) Memiliki ponsel atau *handphone* yang menjalankan *perating System* Android atau iPhone dengan spesifikasi minimum yang diterapkan.⁴⁸

⁴⁷ Tri Nurbaiti, *Dampak Layanan Jasa Mobile banking Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah (Studi Kasus Bank Muamalat KCP ZA Pagar Alam)*, Skripsi Sarjana Metro : IAIN Metro 2020. h. 3.

⁴⁸ *Bankmuamalat.co.id*, "Langkah-langkah Registrasi Aplikasi Muamalat DIN" <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/e-banking/muamalat-din-digital-islamic-network> [Diakses, 30 November 2024]

5) Langkah-Langkah Registrasi Aplikasi Muamalat DIN
(*Digital Islamic Network*)

Berikut merupakan alur penjelasan Langkah-Langkah Registrasi Aplikasi Muamalat DIN:

- a) Unduh dan install aplikasi Muamalat DIN di perangkat Android (*playstore*) atau Iphone (*app store*), dengan persyaratan minimum Android Nougat 7.0 dan Iphone iOS 12.
 - b) Buka aplikasi, kemudian tekan tombol DAFTAR yang terdapat di menu.
 - c) Masukkan nomor rekening, PIN ATM, nomor ponsel yang telah terdaftar di bank, Captcha kemudian klik TnC.
 - d) Selanjutnya, masukkan kode OTP yang telah diterima melalui SMS.
 - e) Buat user ID dan Password untuk aplikasi, dimana password harus dirahasiakan, kemudian, msasukkan alamat email dan kode referral jika itu ada.
 - f) Membuat kode TIN yang terdiri dari 6 digit angka untuk menjaga keamanan saat melakukan transaksi. Sebelum setiap transaksi dilakukan di aplikasi Muamalat DIN, anda akan diminta untuk memasukkan angka dua digit angka dari kode TIN secara acak. Kode TIN juga harus dirahasiakan dan tidak boleh diketahui oleh orang lain.
-

- g) Proses registrasi selesai dan nasabah dapat mulai menggunakan aplikasi *mobile banking* Muamalat DIN tersebut dengan masuk kembali menggunakan *password* yang telah dibuat.⁴⁹

C. Green Banking

1. Pengertian *Green Banking*

Green banking atau perbankan hijau adalah perbankan yang aktivitasnya ramah lingkungan. Kegiatan *green banking* di praktikan dalam berbagai kegiatan. Salah satunya ialah mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dengan bertransaksi secara online seperti membayar tagihan secara *online* sehingga dapat melakukan penghematan energi, serta melakukan pinjaman kepada perusahaan yang *go green*.⁵⁰

Andreas menggambarkan *green banking* sebagai suatu ide baru dalam sektor perbankan yang telah berkembang sekitar satu dekade terakhir..⁵¹

Green banking atau yang sering disebut sebagai bank dengan prinsip yang berorientasi pada lingkungan muncul sebagai respon terhadap permintaan masyarakat global yang

⁴⁹ Bankmuamalat.co.id, "Langkah-Langkah Registrasi Aplikasi Muamalat DIN" <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/e-banking/muamalat-din-digital-islamic-network> [Diakses, 30 November 2024]

⁵⁰ Devi Malinton and Kunradus Kampo, "Pengaruh Moderasi *Green Banking* Dalam Hubungan Antara *Corporate Social Responsibility* Dan *Going Concern*," *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 8, no. 2 (2019): 117–133.

⁵¹ Andreas Lako. *Green Economy*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Prataman), h. 94

menginginkan sektor perbankan berkontribusi aktif dalam melestarikan lingkungan dan berperan dalam perlindungan lingkungan, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang semakin mendesak. Dalam pelaksanaan operasionalnya, *green banking* bisa dikatakan berwawasan lingkungan karena selalu memperhatikan aspek lingkungan dalam menjalankan kegiatannya.⁵²

Glen Croston menjelaskan *green banking* sebagai usaha hijau yang menerapkan konsep bisnis yang mampu memberikan keuntungan dan skala ekonomi yang baik, sehingga sangat berkontribusi bagi keberlangsungan usaha. Perbankan hijau dihargai dengan memberikan dukungan finansial yang berwawasan lingkungan, yang sering disebut sebagai kredit hijau. Dukungan ini berupa fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada peminjam yang memiliki bisnis yang ramah lingkungan dan tidak membahayakan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat..⁵³

2. Prinsip *Green Banking*

Prinsip *green banking* memiliki peranan penting dalam pembiayaan produktif di sektor perbankan syariah karena beberapa alasan. Pertama, perbankan syariah berperan

⁵² Lilik Handajani, Lalu Hamdani Husnan, and Ahmad Rifai, “Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green Banking* Pada Bank BUMN Di Indonesia”, *Jurnal Economia Review of Business and Economics* 15, no. 1 (2019): 1–16.

⁵³ Glen Croston, *Starting Green: From Business Plan to Profit*, Entrepreneur, Media Inc, Canada, 2009

sebagai penggerak pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan lingkungan. Kedua, pembiayaan produktif berfungsi sebagai sarana pengawasan pembangunan berkelanjutan yang peduli lingkungan, dan ketiga, perbankan syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang berkaitan dengan *green banking*. Selanjutnya, kebijakan *green banking* sebagai standar utama dalam pembiayaan produktif di perbankan syariah sejalan dengan dasar hukum dari segi filosofis, sosiologis, dan yuridis. Kebijakan ini juga mencerminkan prinsip-prinsip penerapan hukum yang bersifat umum, menyeluruh, dan universal.

Pemikiran tentang ekonomi hijau perlu terus didorong untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. *Green banking* berusaha meningkatkan kemampuan dalam mengelola risiko yang berhubungan dengan lingkungan serta membantu memperbaiki portofolio pembiayaan yang mendukung keberlanjutan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, pariwisata ramah lingkungan, transportasi yang berkelanjutan, dan produk-produk berlabel ramah

lingkungan lainnya. *Green banking* menjunjung empat unsur kehidupan, yaitu alam, kesejahteraan, ekonomi, dan masyarakat.⁵⁴

3. Manfaat *Green Banking*

Salah satu keuntungan dari penerapan prinsip *green banking* adalah peningkatan daya saing yang memberikan keunggulan khusus bagi bank-bank yang mengadopsi konsep ini dengan memperhatikan kualitas lingkungan hidup. Implementasi perbankan yang peduli lingkungan juga membawa manfaat untuk meningkatkan efektivitas dan memastikan pertumbuhan ekonomi sektor perbankan yang berkelanjutan, menciptakan hubungan yang baik antara bank dan berbagai pihak serta memberikan keuntungan ekonomi untuk semua kalangan, termasuk perusahaan, masyarakat, dan pemerintah. Reputasi bank akan mengalami peningkatan seiring dengan penerapan *green banking*, di mana bank mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari masyarakat yang hidup sehat karena berada di lingkungan yang hijau berkat konsep perbankan yang ramah lingkungan ini.⁵⁵

⁵⁴ Suryaman and W. Yudi Suwandi, "Peran Dan Tanggungjawab Perbankan Dalam Implementasi *Green Banking*," *Prosiding Sentia* 8 (2016): 36.

⁵⁵ Samrat Roy and Xavier Savarimuthu, "Green Banking," *Go Green for Environmental Sustainability*, 2021, 81–86.

4. Indikator *Green Banking*

Terdapat tanda-tanda dalam menentukan Bank ramah lingkungan. Ini termasuk dalam suatu konsep yang dikenal sebagai Peringkat Koin Hijau (*Green Coin Rating* atau *GCR*). Indikator untuk *GCR* terdiri dari enam poin, yaitu:

- a. *Carbon Emisi*. Adalah sisa hasil pembakaran bahan bakar di dalam mesin pembakaran dalam, luar, mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin. meliputi Bahan Bakar, Pemakaian listrik dan sebagainya. Emisi karbon ini berasal dari aktivitas yang mengeluarkan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer, gas ini juga yang dikenal dengan sebutan gas rumah hijau, mengubah lingkungan yang bagus dan hijau menjadi lebih buruk karena perubahan iklim. Dalam hal ini diharapkan perusahaan ataupun bank dapat menggunakan teknologi dengan karbon rendah seperti pemakaian lampu dengan lampu pijar, membuat dinding gedung dengan kedap cuaca, penggunaan elektronik dengan bijak hingga mempertimbangan energi alternatif.
- b. *Green Rewards* Adalah usaha yang memperhatikan lingkungan dengan prinsip etis, didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu memberikan penghargaan kepada individu atau perusahaan yang menerapkan gaya hidup berkelanjutan. Dalam konteks ini, perusahaan terlibat langsung dalam upaya menjaga alam dan ekosistemnya.

Berbagai jenis penghargaan yang ditawarkan oleh perusahaan ini mencakup penghargaan atau awards yang berkaitan dengan perlindungan atau partisipasi dalam mempertahankan keberlangsungan ekosistem, sertifikasi, dan lainnya..

- c. *Green Building* Adalah ruang untuk hidup dan kerja yang sehat dan nyaman sekaligus merupakan bangunan yang hemat energi dari sudut perancangan, pembangunan dan penggunaan yang dampak terhadap lingkungannya sangat minim. Dimana maksud dari *green buildings* ini adalah dengan pemanfaatan bahan-bahan yang ramah lingkungan dalam membangun gedung ataupun memberikan sentuhan-sentuhan yang mencirikan tentang alam seperti pemberian bunga atau tanaman ditembok serta pemakaian listrik atau tata *lay out* ruangan yang menggunakan material alam. adapun konsepnya meliputi pemanfaatan material berkelanjutan, keterkaitan dengan ekologi lokal, konservasi energi, efisiensi penggunaan air, penanganan limbah, memperkuat keterkaitan dengan alam, pemakaian dan renovasi bangunan.
- d. *Reuse/Recycle/Refurbish* Adalah konsep dimana menggunakan, mengolah kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Maksud dari indikator ini adalah penggunaan barang-barang yang sudah tidak berguna untuk dimanfaatkan kembali sebagai barang baru

yang bisa dipakai baik diluar atau pun di dalam kegiatan perusahaan tersebut seperti penggunaan kertas kembali menjadi 2 sisi dengan harapan tidak menggunakan kertas baru dan mengurangi pemakaian kertas atau barang lainnya yang bisa digunakan kembali dalam aktivitas sehari – hari.

- e. *Paper Work* atau *Paperless* Adalah kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi terutama pada bisnis perbankan. Penggunaan kertas sejauh ini semakin pesat dan terus bertambah seiring berkembangnya kemajuan jaman dan tuntutan dari segala bidang. Dengan pengurangan kertas ini diharapkan perusahaan dan semua lini bisa menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dikarenakan kertas sendiri terbuat dari serat pohon yang dimana butuh waktu lama hingga bertahun – tahun untuk dapat tumbuh pohon tersebut. Didalam kegiatan perbankan, biasanya penggunaan teknologi biasa digunakan dalam kegiatan operasional ataupun dalam kegiatan niaga perbankan. konsep ini meliputi, penggunaan *smartphone* pada aplikasi, komputer penggunaan ATM dan lain sebagainya.
- f. *Green Investment* Adalah kegiatan penanaman modal yang berfokus kepada perusahaan atau prospek investasi yang memiliki komitmen kepada konservasi sumber daya alam, produksi serta penemuan sumber alternatif energi baru

dan terbarukan (EBT), Implementasi proyek air dan udara bersih, serta kegiatan aktivitas investasi yang ramah terhadap lingkungan sekitar. *Green investment* meliputi, Penggunaan input material ramah lingkungan, intensitas material input rendah, penerapan konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery*) Intensitas energi rendah, SDM memiliki wawasan lingkungan, teknologi berkarbon rendah dan penggunaan energi alternatif.⁵⁶

D. *Green Economy*

1. Teori *Green Economy*

Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Keberlanjutan ekonomi adalah pertumbuhan tanpa merusak basis modal ekonomi. Kelestarian lingkungan termasuk iklim yang stabil dan keanekaragaman hayati. Ada kebutuhan untuk mengintegrasikan tiga dimensi. Berbagai alat penilaian tersedia untuk memfasilitasi integrasi ini. Namun, dalam praktiknya lebih tentang rekonsiliasi daripada integrasi dalam menangani hubungan sehingga konsep ekonomi hijau dapat membantu. Ekonomi hijau didefinisikan sebagai rendah karbon, hemat sumber daya dan inklusif secara sosial.

Dalam ekonomi hijau, pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan didorong oleh investasi publik dan swasta ke

⁵⁶ Hanif, Nur Wahyu Ningsih, and Fatullah Iqbal, "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (2020): 86–99.

dalam kegiatan ekonomi, infrastruktur dan aset yang memungkinkan pengurangan emisi karbon dan polusi, peningkatan energi dan efisiensi sumber daya, dan pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi hijau yaitu mencari pertumbuhan dari investasi lingkungan yang pro-miskin, konsep ini dapat membantu mengubah fokus perdebatan dari rekonsiliasi menjadi sinergi hubungan.⁵⁷

2. Strategi Perbankan Dalam Implementasi *Green Economy*

Peluang perbankan mendukung green economy di Indonesia sangat besar. Beberapa peluang yang dapat dilakukan oleh perbankan untuk mendukung green economy, yaitu:

- a) Menyediakan produk dan layanan keuangan yang ramah lingkungan, seperti green bonds, green loans, dan green mortgages.
- b) Memberikan insentif bagi nasabah yang melakukan investasi atau meminjam uang untuk proyek-proyek yang ramah lingkungan.
- c) Menyediakan pendanaan untuk proyek-proyek energi terbarukan dan teknologi hijau.

⁵⁷ Muhkamat Anwar, “*Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral*” Jurnal Pajak dan Keuangan Negara 4, no. 15 (2022), 343-356 (h.346)

- d) Meningkatkan kesadaran nasabah tentang pentingnya investasi yang ramah lingkungan dan memberikan edukasi tentang green economy.
- e) Menyediakan layanan konsultasi dan dukungan teknis untuk proyek-proyek yang ramah lingkungan.

Dari adanya peluang tersebut sebetulnya terdapat beberapa keuntungan bagi perbankan dalam perannya mendukung ekonomi hijau, antara lain:

- a) Meningkatkan citra dan reputasi perbankan di mata nasabah dan masyarakat karena perbankan dianggap peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
- b) Meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya operasional karena perbankan beralih ke teknologi yang lebih ramah lingkungan.
- c) Meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif perbankan karena perbankan dapat menawarkan produk dan layanan keuangan yang ramah lingkungan.
- d) Meningkatkan profitabilitas perbankan karena perbankan dapat menarik nasabah yang peduli terhadap lingkungan dan memperoleh insentif dari pemerintah atau lembaga internasional.⁵⁸

⁵⁸ Gustaf Naufan, *Strategi Perbankan Dalam Implementasi Green Economy* Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside 4.2 (2024), 130-141 (h.135)

E. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan adaptasi dari *theory of reasoned action (TRA)* model ini dikembangkan oleh Fred. D. Davis pada tahun 1986. TAM merupakan teori yang menggambarkan perilaku pengguna teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi baru. Model ini telah mengalami pembaruan oleh berbagai ilmuwan. TAM menjelaskan hubungan antara faktor penyebab dan hasil antara keyakinan (keuntungan dari suatu sistem informasi dan kemudahan saat menggunakannya) serta perilaku, kebutuhan, dan pengguna sistem informasi itu. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi reaksi pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. TAM berfungsi sebagai dasar untuk memahami hubungan antara persepsi mengenai kegunaan dan kemudahan dengan minat pengguna terhadap teknologi informasi. TAM merupakan suatu teori yang menggambarkan sudut pandang pengguna mengenai teknologi. Pandangan pengguna tersebut akan mempengaruhi minat untuk memanfaatkan teknologi informasi itu.⁵⁹

TAM memiliki 5 variabel utama yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna

⁵⁹ Nida Amanah Chella Vega, '*Pengaruh Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Rumah Sakit Bandar Lampung*' (Skripsi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2020), h. 1

(*perceived ease of use*) yang akan mempengaruhi sikap terhadap pengguna (*attitude toward using*), niat pengguna (*behavioral intention to use*) dan akhirnya menunjukkan pengguna nyata dari sistem (*Actual system use*). Venkatesh dan Davis pada tahun 1996 melakukan modifikasi terhadap TAM untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Modifikasi yang dilakukan adalah dengan menghilangkan satu variabel yaitu sikap terhadap pengguna (*attitude toward using*).⁶⁰

Pengembangan TAM ini bertujuan untuk menciptakan dasar asumsi yang mampu meramalkan serta menjelaskan perilaku yang mendorong penggunaan teknologi yang terus mengalami perubahan. Selain adanya pembaruan yang berdasarkan kemajuan yang berlangsung, teori TAM juga selalu menjadi fondasi bagi pengembangan penelitian empiris mengenai kesiapan dalam memanfaatkan teknologi. Sampai saat ini, TAM tetap menjadi teori yang dianggap paling relevan untuk memprediksi keinginan serta niat dalam mengadopsi teknologi.⁶¹

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan

⁶⁰ Tesa Jamilatul Qomariah, 'Analisis Penerimaan Pengguna Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)*' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 15

⁶¹ Riski Nurida Rahmawati and I Made Narsa, '*Intention to Use E-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM)*', Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 3. 2 (2019), 260-151 (h. 261)

mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Davis menemukan bahwa hubungan Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan Senyatanya lebih kuat dibandingkan dengan konstruk manapun. Terdapat 6 tentang kegunaan sistem teknologi, yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktifitas, mempertinggi efektifitas, meningkatkan kinerja pekerjaan⁶²

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi tentang kemudahan Penggunaan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Suatu sistem dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Kemudahan penggunaan dalam konteks ini bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga

⁶² Edi Susanto and Nurinayah Jimad, 'Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan E-Filling' :Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 1.1(2019), 104-124 (h.108)

mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas dimana pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual.⁶³

3. Sikap Terhadap Pengguna

Davis menyatakan bahwa sikap terhadap pemanfaatan dalam TAM dipahami sebagai respon yang timbul terhadap penggunaan sistem, baik itu penerimaan ataupun penolakan, yang dipengaruhi oleh pengalaman individu saat berinteraksi dengan teknologi di tempat kerja. Di dalam tulisan Widyarini, dijelaskan bahwa sikap mencerminkan hal-hal yang kita sukai dan tidak kita sukai. Sikap seseorang terdiri dari elemen kognitif atau pandangan, afektif, serta komponen yang berkaitan dengan tindakan. Sementara itu, menurut Kusuma dan Susilowati, penilaian sikap terhadap penggunaan internet banking diukur melalui beberapa indikator, seperti bahwa internet banking menyenangkan, dianggap sebagai ide baik, dianggap penting, mendorong

⁶³ Edi Susanto and Nurinayah Jimad, 'Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan E-Filling' :Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 1.1(2019), 104-124 (h.109)

semua bank untuk menggunakan internet, serta dianggap sebagai pilihan yang cerdas.⁶⁴

4. Niat Prilaku

Wibowo menjelaskan bahwa niat perilaku untuk menggunakan merupakan kecenderungan individu dalam mengadopsi teknologi. Minat perilaku dapat diukur dari sejauh mana teknologi tersebut digunakan, sehingga dapat diprediksi berdasarkan sikap dan perhatian yang dimiliki seseorang. Ada dorongan untuk terus menggunakan teknologi itu, sekaligus keinginan untuk mendorong orang lain agar ikut menggunakan.⁶⁵

5. Penggunaan Nyata

Pengoperasian sistem yang sebenarnya adalah langkah konkret dalam menyatukan suatu sistem. Dalam hal ini, pengoperasian sistem yang riil didefinisikan sebagai reaksi psikomotor eksternal yang bisa diukur melalui pemakaian sebenarnya oleh individu. Wibowo menjelaskan bahwa pengoperasian sistem yang riil dipahami sebagai tolok ukur frekuensi dan lama waktu penggunaan teknologi itu.⁶⁶

⁶⁴ Joni Hendra and Ahmad Iskandar, 'Aplikasi Model TAM Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking Di Kantor Bank Jatim Cabang Situbondo', *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 4.1 (2016), 40-48 (h. 43)

⁶⁵ Arief Wibowo, 'Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)', *Jurnal Iqra* 9.1 (2008), (h.2)

⁶⁶ Arief Wibowo, 'Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)', *Jurnal Iqra* 9.1 (2008), (h.2)

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Kusuma dan Susilowati mengungkapkan bahwa penggunaan perbankan online bisa menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan sistem yang dianalisis berdasarkan frekuensi pemakaian dan variasi transaksi yang dilakukan.⁶⁷



⁶⁷ Kusuma Hadri dan Dwi Susilowati, 'Determinan Pengadopsian Layanan Internet Banking: Perspektif Konsumen Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 125-139 (2007), 125. 2 (h.126)